

# Pengembangan Fungsi Persimpangan/Nodes pada Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda melalui Penerapan Desain *Shared Street Space*

Enrico Vincensius Yudistira Harryanto<sup>1</sup>, Gian Sapherd Laibahas<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Balai Prasarana Permukiman Wilayah Kalimantan Timur, Direktorat Jenderal Cipta Karya

Email korespondensi: enrico.vincen@gmail.com

Diterima: 10-12-2024

Direview: 03-02-2025

Direvisi: 13-02-2025

Disetujui: 20-02-2025

---

**ABSTRAK.** *Nodes* atau persimpangan merupakan salah satu aspek dalam teori citra kota yang berfungsi sebagai titik perpotongan dari *path* atau jalur perkotaan. Terdapat satu titik perpotongan potensial pada Kawasan komersial pasar pagi merupakan salah satu area komersial di Kota Samarinda. Kurangnya lahan parkir dan tidak teraturnya kendaraan yang parkir di bahu jalan mengakibatkan terganggunya lalu lintas di sekitar pasar serta mengganggu ruang pejalan kaki. Berdasarkan kondisi eksisting yang terdapat titik perpotongan maka ditawarkan desain *shared street space* atau ruang jalan bersama yang merupakan konsep pendekatan terhadap desain ruang pada jalan untuk meminimalkan perbedaan antara pergerakan kendaraan, pengendara sepeda serta pejalan kaki. Penerapan ini dimaksudkan untuk pengembangan fungsi persimpangan pasar pagi agar tercipta harmoni pengguna jalan melalui analisis terhadap elemen citra, *figure ground* dan elemen perancangan kota kawasan, konteks, struktur dan *linkage* kawasan serta kondisi lingkungan seperti matahari, angin, visibilitas dan kualitas visual dengan *mapping* dan deskriptif. Hasil sintesa dirumuskan menjadi prinsip, elemen dan visual desain secara deskriptif dan dilengkapi studi literatur terkait aspek desain *shared street space*.

**Kata kunci :** *shared street space*, *nodes*, teori citra kota, kawasan komersial, *linkage*

**ABSTRACT.** *Node or intersection is one aspect in the theory of city image that functions as a point of intersection of urban paths or lanes. There is one potential intersection point in the Morning Market Commercial Area, one of the commercial areas in Samarinda City. The lack of parking space and irregular vehicles parked on the shoulder of the road disrupt traffic around the market and interfere with pedestrian space. Based on the existing conditions that have intersection points, a shared street space design is offered which is a concept approach to spatial design on the road to minimise the differences between vehicle movement, cyclists, and pedestrians. This application is intended to develop the function of the Morning Market intersection to create harmony for road users through analysis of image elements, land figures and elements of urban area design, context, structure and interrelationships of the area and environmental conditions such as sun, wind, visibility and visual quality with mapping and descriptive. The synthesis results are formulated descriptively into principles, elements and visual designs and are equipped with literature studies related to shared street space design aspects.*

**Keywords:** *shared street space*, *nodes*, *city image theory*, *commercial district*, *linkage*

---

## PENDAHULUAN

Pasar pagi merupakan kawasan komersial tertua di Kota Samarinda yang berdiri sejak 21 Januari 1959

terletak pada Kecamatan Samarinda Kota dan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Letak Pasar Pagi sangat strategis karena berada di tengah kota dan berdekatan dengan Sungai Mahakam menarik minat

masyarakat dengan kemudahan dan ketersediaan akses transportasi menuju ke Pasar Pagi. Barang-barang yang dijual di Pasar Pagi sangat beragam meliputi barang primer seperti beras, sayuran, buah, daging dan telur, barang sekunder seperti pakaian, kain, barang perabotan dan pecah belah serta barang tersier seperti elektronik dan perhiasan (Demas, K. L. A. M., & Dewanti, A. N., 2021).

Berdasarkan pengamatan pada lokasi, terdapat titik persimpangan atau *Nodes/ simpul/persimpangan* yang merupakan salah satu aspek dalam teori citra kota. *Nodes* merupakan suatu lokasi strategis dimana pengamat dapat masuk dan menjadi titik temu atau perpotongan antara dua jalur seperti persimpangan jalan (Salipu M. A, Nashruddin H.I, Shofiyulloh A. M., 2019). Titik perpotongan Jalan Panglima Batur, Jalan K.H. Khalid dan Jalan Jendral Sudirman, Pasar pagi yang pada bagian tengah persimpangan tersebut dipagari dan ditanami vegetasi berupa tanaman hias. Selain itu terdapat juga rambu dan Menara jam. Median pada persimpangan tersebut berfungsi membatasi dan membagi jalur kendaraan dari tiga jalan tersebut dan sebagai titik tempat pejalan kaki menyeberang.

Kawasan pasar pagi setiap hari selalu padat dan ramai oleh pengunjung yang menyebabkan arus lalu lintas di sekitar Pasar Pagi cukup padat hingga sore hari dan menyebabkan kemacetan pasar pagi. Kurangnya lahan parkir bagi pelanggan sekitar dan tidak teraturnya kendaraan yang parkir di bahu jalan mengakibatkan terganggunya lalu lintas di sekitar pasar serta memberikan kesan tidak teratur. Ruang pergerakan yang sempit bagi pengunjung dan pejalan kaki untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu, bangunan pasar ini memiliki penataan ruang yang kurang baik, tidak terawatnya kebersihan, PKL (pedagang kaki lima) di sekitar pasar yang tidak teratur menambah kesan kumuh pada pasar ini (Lidia, 2021).

*Shared space* atau ruang bersama menjadi ciri pendekatan baru terhadap desain ruang jalan, yang bertujuan untuk meminimalkan perbedaan antara pergerakan kendaraan, pengendara sepeda dan pejalan kaki dengan pengecualian atribut yang melekat pada lalu lintas jalan tepi jalan, jalan setapak terisolasi, marka, lampu lalu lintas, rambu lalu lintas. *Shared space* juga dikenal sebagai

*"pedestrian priority street"*, yaitu konsep ruang jalan yang dirancang untuk perjalanan dengan kecepatan lambat, dimana pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara kendaraan bermotor semua memiliki hak jalan yang sama. Ruang publik beraspal yang seragam menjadi tempat umum bagi interaksi sosial dan harmonis seluruh pengguna jalan. Dengan demikian, semua elemen desain dimaksudkan untuk direduksi perbedaan arus alat angkut bermotor dan tidak bermotor serta menunjang keamanan pejalan kaki (Prelovskaya, E., & Levashev, A., 2017).

Menurut Monderman (2013) *shared street* dirancang untuk menyeimbangkan kebutuhan semua pengguna sekaligus meningkatkan keamanan, estetika, dan pengalaman jalan secara keseluruhan. Konsep penting dalam *shared street* adalah integrasi, yang mengutamakan komunitas dan pengguna. Area pejalan kaki, tempat bermain anak-anak, tempat bersepeda, parkir kendaraan dan lalu lintas menempati area yang sama pada ruang jalan. Meskipun hal ini terlihat ada konflik dalam penggunaan, desain fisik menempatkan pengendara dalam posisi yang dikalahkan. Kondisi tersebut akan memberikan keamanan bagi pejalan kaki. *Shared street space* memiliki beberapa prinsip desain meliputi kenyamanan, konektivitas, diversitas, identitas kawasan, livabilitas, aksesibilitas dan keselamatan, kualitas lingkungan. Pada kawasan komersial, *shared street* harus ditempatkan dan dipertimbangkan pada area dengan volume pejalan kaki yang tinggi dan kecepatan atau volume kendaraan yang rendah.

Berdasarkan pertimbangan kondisi eksisting pada titik persimpangan pasar pagi serta aktivitas yang beragam dan berdampingan di kawasan Pasar pagi meliputi aktivitas pejalan kaki yang tinggi dan pengendara serta pedagang yang menyebabkan kemacetan dan kecepatan kendaraan di pasar pagi yang rendah maka direkomendasikan ruang Bersama jalan (*shared street space*) yang menjadi ruang publik bersama atau *plaza* di area Pasar pagi sebagai solusi desain pengembangan aspek simpul (*nodes*) perkotaan yang menjadi salah satu elemen pembentuk citra kota dan kawasan. Penerapan desain tersebut bertujuan meningkatkan harmoni antara seluruh pengguna jalan dengan memprioritaskan ruang dan pergerakan pejalan kaki serta mengembangkan fungsi dan potensi titik

persimpangan jalan ini agar memperkuat identitas kawasan komersial pasar pagi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dengan tujuan observasi langsung ke lapangan dan survei sekunder melalui literatur teori dan konsep tentang *shared space design* dan *urban design guideline*.

### Metode Survei Primer

Data survei primer diperoleh langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Adapun metode survei primer dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1) Observasi Lapangan

Metode observasi lapangan dengan cara turun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Tujuan dari observasi lapangan adalah memperoleh gambaran nyata dan kondisi eksisting lokasi penelitian.

#### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode survei primer menggunakan kamera untuk memperoleh gambar atau foto kondisi fisik di lapangan.

### Metode Survei Sekunder

Studi literatur

Survei sekunder melalui studi literatur meliputi *urban design guideline* dan *shared street design guideline* untuk menemukan tinjauan teori, panduan analisis, kriteria desain serta metode dan variabel analisis data dalam penelitian ini,

### Metode Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, akan dirumuskan desain *shared street space* Pasar Pagi berdasarkan analisis beberapa variabel kondisi eksisting lokasi penelitian.

#### 1) Mapping

*Mapping* atau pemetaan merupakan metode

analisis data dalam bentuk informasi dasar grafis untuk menggambarkan dan menganalisis fitur fisik serta pola struktural suatu area secara geografis (New Zealand Ministry for the Environment, 2009). Pemetaan digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan fitur fisik lainnya di lapangan sehingga diperoleh gambaran fenomena.

#### 2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Analisis deskriptif diterapkan sebagai alat perencanaan dan desain yaitu konsep plan dan panduan desain yang menguraikan kata-kata rencana konseptual bagaimana suatu kawasan dapat dikembangkan disertai ilustrasi prinsip-prinsip perancangan untuk mencapai desain akhir penelitian. (*Urban Design Toolkit*, 2006). Dalam penelitian ini bertujuan memvisualisasikan secara deskriptif dan ilustrasi rekomendasi desain berdasarkan studi literatur meliputi prinsip kenyamanan, konektivitas, diversitas, identitas kawasan, livabilitas, keselamatan dan kualitas lingkungan berdasarkan hasil pemetaan dan analisis kondisi di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mapping Elemen Citra Kota Kawasan

Berikut merupakan pemetaan elemen citra kota menurut teori kevin lynch yang terdiri dari *path*, *edge*, *district*, *nodes* dan *landmark*.



**Gambar 1.** Mapping Elemen Citra Kota Pasar Pagi  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Menurut Kevin Lynch (1960), nodes merupakan titik atau spot strategis dalam sebuah kota dimana pengamat bisa masuk, dan yang merupakan fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. nodes bisa merupakan persimpangan jalan, tempat break (berhenti sejenak) dari jalur, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka atau titik perbedaan dari suatu bangunan ke bangunan lain. nodes merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah ke arah atau aktivitasnya lain, misalnya persimpangan lalu lintas. (Rajibnur, a., Prayogi, I., 2021).

Lokasi berada pada tengah *district/* kawasan perdagangan dan jasa berupa ruko. lokasi persimpangan/*nodes* merupakan titik perpotongan dari 4 arah path. *nodes* dengan dimensi yang luas dan strategis berpotensi dapat memberikan identitas kawasan yang jelas dan mudah diingat oleh masyarakat melalui fungsi dan tampilannya yang berbeda dari sekitarnya. nodes tersebut juga dapat sekaligus menjadi elemen *landmark* atau penanda yang belum ada pada kawasan dan sebagai penunjuk arah pada kawasan komersial pasar pagi dan sekitarnya.

**Figure Ground Mapping**



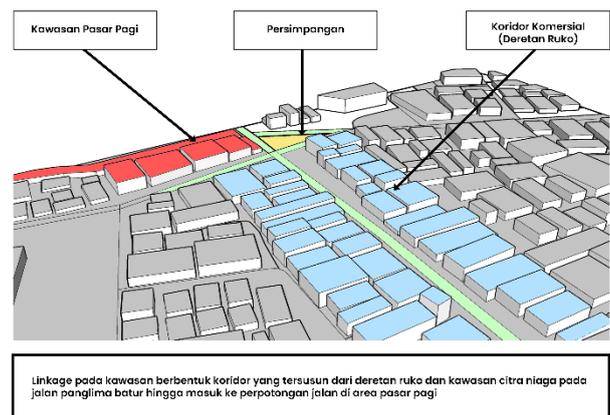
**Gambar 2. Solid Void Mapping**  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Menurut Roger Trancik (1986), Teori *Figure Ground* digunakan untuk menganalisis hubungan ruang terbuka (void) dengan massa/ bangunan (solid) di

pusat kota, untuk mengidentifikasi pola spasial kawasan pusat kota tersebut. Analisis dilakukan dengan cara penggambaran dalam peta black (hitam = masa bangunan) dan white (putih = ruang terbuka) untuk memperlihatkan komposisi atau pola kawasan kota. Solid merupakan elemen masif (bangunan) berfungsi sebagai wadah kegiatan manusia, sedangkan void merupakan ruang terbuka dalam lingkup kawasan.

Lokasi titik persimpangan merupakan *void* dengan bukaan area yang luas berbentuk *void* terbuka sentral yang menjadi titik pusat pertemuan segmen area komersial dari 3 jalan yang merupakan *void* yang terbuka linear dan terbentuk dari susunan deretan bangunan ruko. Secara struktur solid, merupakan solid yang homogen dengan pola massa bangunan yang dominan sama.

### Analisis *Linkage*, Konteks dan Struktur Kawasan Sekitar



**Gambar 3. Linkage Kawasan**  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pasar pagi secara struktural dikelilingi oleh bangunan-bangunan dan kawasan dengan peruntukkan perdagangan dan jasa berupa ruko dan pertokoan yang terhubung melalui perpotongan dan persimpangan jalan Pangeran Hidayatullah, Jalan KH Khalid dan Jalan Jenderal Sudirman yang menjadi pusat titik aktivitas kendaraan, parkir dan pejalan kaki.

Secara *linkage* visual, dalam sebuah struktur perkotaan disatukan secara fungsional dengan menghubungkan dua daerah dan mengutamakan

salah satunya (Nugroho, C. A., & Purwantiasning, A. W., 2018). Kawasan Pasar pagi dan sekitarnya ini berbentuk koridor dan terhubung dengan deretan bangunan ruko yang berakhir di persimpangan. Dilihat secara konteks, lokasi persimpangan merupakan area tanam yang dipagari serta terdapat Menara jam dinding. Secara konteks ruang tersebut hanya berfungsi sebagai median jalan pembagi jalur kendaraan dari 3 arah.

### Analisis Elemen Rancang Kota (*Urban Design Theory Mapping*)

Analisis elemen rancang kota pada kawasan mengacu pada teori Hamid Shirvani (1985) yang terdiri dari tata guna lahan, massa dan bentuk bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, rambu dan penandaan, preservasi, ruang terbuka, jalur pejalan kaki dan aktivitas pendukung.

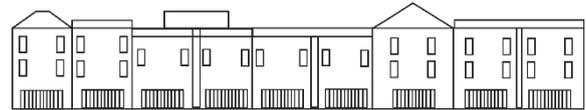
#### Tata Guna Lahan



**Gambar 4.** Pemetaan Tata Guna Lahan  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tata guna lahan pada kawasan pasar pagi dan sekitarnya didominasi dan tersusun atas ruko-ruko, pasar dan toko yang membentuk *district* atau kawasan penggunaan lahan yang diperuntukkan perdagangan dan jasa atau komersial.

#### Bentuk dan Massa Bangunan



**Gambar 5.** Bentuk dan Massa Bangunan Sekitar  
Sumber: Analisis dan Dokumentasi Penulis, 2024

Ketinggian bangunan pada area komersial pasar pagi dan sekitar persimpangan tersebut dominan bangunan 2 dan 3 lantai dengan *rooftop*. Garis *Skyline* bangunan cenderung variatif dan heterogen. Fasad dasar bangunan menggunakan *folding gate* yang mengarah langsung ke jalan.

#### Rambu/Penandaan (*Signage*)



**Gambar 6.** Rambu dan Penandaan Sekitar  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Terdapat beberapa rambu atau *signage* lalu lintas seperti plang nama jalan, Penunjuk arah dan dilarang melintas serta rambu *e-parking* dan lampu lalu lintas yang tidak berfungsi. Dalam konsep *shared street space*, rambu perlu dihilangkan dalam desain kecuali nama jalan dan penanda *e-parking* tetap dipertahankan karena termasuk *signage* tidak termasuk rambu lalu lintas.

## Pemeliharaan/Preservasi

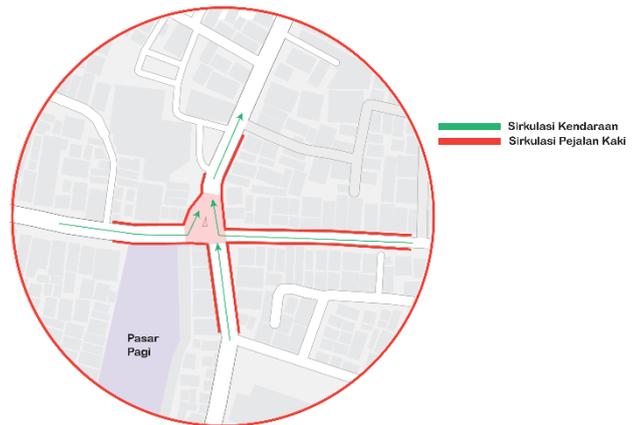


**Gambar 7.** Preservasi sekitar Kawasan  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Bangunan yang paling mencolok keberadaannya pada kawasan serta dekat dengan persimpangan atau simpul pasar pagi yaitu bangunan pasar pagi dan mall mesra indah dan termasuk bangunan lama yang perlu dilestarikan.

### Sirkulasi

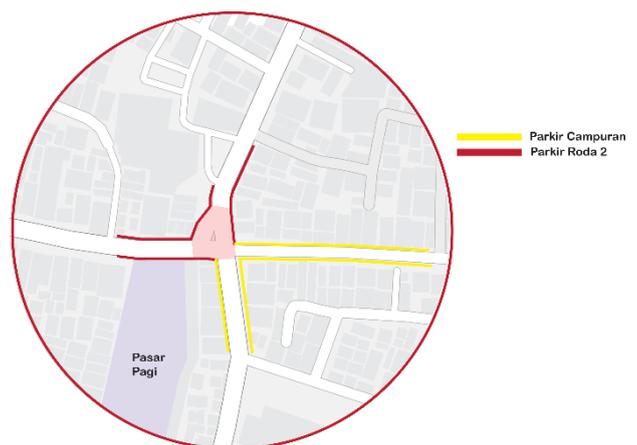
Pergerakan kendaraan pada kawasan pasar pagi dan sekitarnya berada pada satu jalur sehingga meminimalisir kepadatan lalu lintas yang dapat disebabkan lalu lintas dua jalur. Sementara pergerakan pejalan kaki cenderung bebas tanpa arah ditepi jalan yang merupakan akses masuk langsung ke tiap bangunan-bangunan yang fasadnya menghadap langsung ke jalan. Selain itu, terdapat juga 3 *zebra cross* pada persimpangan yang memudar sebagai marka penyebrangan jalan.



**Gambar 8.** Sirkulasi  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

### Parkir

Pada sekitar persimpangan didominasi oleh area parkir kendaraan roda dua yang memanjang di sepanjang tepi jalan. Namun parkir kendaraan roda dua disekitar persimpangan belum teratur. Parkir kendaraan roda empat pengunjung pasar pagi berada pada tepian sungai Mahakam sementara parkiran roda empat lainnya berada sebelum persimpangan dan area tersebut dikhususkan bagi pengunjung area pertokoan. Membedakan area parkir on street dengan perbedaan warna pekerasan diperlukan agar terlihat Batasan area parkir.



**Gambar 9.** Parkir  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Ruang Terbuka, Jalur Pejalan Kaki dan Aktivitas Pendukung



**Gambar 10.** Ruang Terbuka, Jalur Pejalan Kaki dan Aktivitas Pendukung  
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Aktivitas pendukung berupa beragam pedagang kaki lima yang berjualan di depan pasar pagi seperti pedagang buah, minuman, makanan. Ikan, unggas, emas dan sebagainya. Aspek Urban Design yang masih belum terpenuhi pada sekitar persimpangan kawasan komersial pasar pagi yaitu keberadaan ruang terbuka (*open space*) dan jalur pedestrian bagi pejalan kaki di kawasan pasar pagi.

**Analisis Lingkungan**

Analisis terhadap lingkungan sekitar berdasarkan *plaza design guideline city of Vancouver (1992)* terdiri dari analisis *sunlight* (Pencahaya Matahari), *wind* (Angin), *visibility and views* (visibilitas dan tampilan).

**Analisis Sunpath/Matahari**

Pada lokasi penelitian, terpapar intensitas sinar matahari yang tinggi dari pagi, siang hingga sore yang menyebabkan suhu di kawasan pasar pagi cenderung panas. Intensitas sengatan dan cahaya matahari paling tinggi di siang hari.

Kurangnya tanaman peneduh yang berperan mereduksi panas dan sinar matahari serta pembayangan terhadap yang kurang baik dari bangunan-bangunan di sekitar persimpangan yang tidak menyeluruh karena ketinggian bangunan-

bangunan sekitar kurang memadai untuk meneduhkan area persimpangan. Maka diperlukan tanaman peneduh bertajuk lebar pada tengah area untuk melindungi pengguna ruang terhadap sinar matahari di siang hari pada persimpangan.



**Gambar 11.** Analisis Sunpath  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

**Analisis Wind/Angin**

Pergerakan dan sirkulasi udara pada lokasi berhembus dari arah barat dengan empat waktu pengamatan pada pagi, siang, sore dan malam hari. Angin berhembus dengan kecepatan 9-10 Km/Jam dan tergolong sebagai kategori sedikit hembusan angin menurut skala beaufort. Angin dengan kecepatan tersebut mampu menggerakkan dedaunan dan tidak berbahaya bagi manusia.

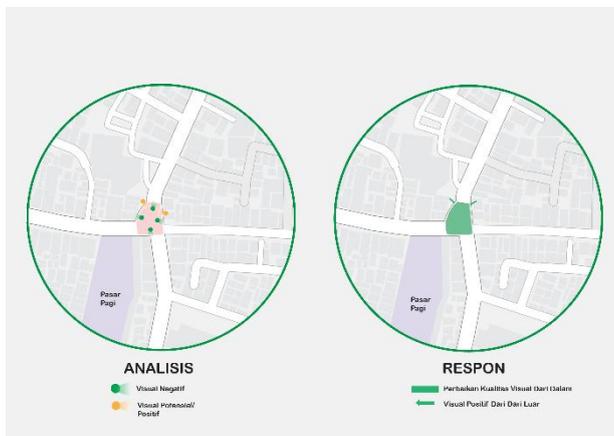
Jarak tanam atau celah antar vegetasi diperlukan untuk membentuk dan membagi arus serta sirkulasi angin dan area terbuka memungkinkan terpaan angin yang lebih banyak.



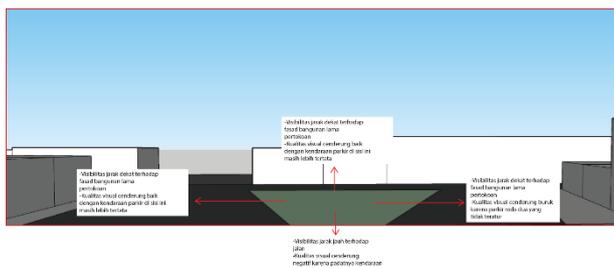
**Gambar 12.** Analisis Wind  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

### Analisis Visibilitas dan Kualitas Visual

Visibilitas jarak pandang dari persimpangan cenderung dekat ke area sekitarnya dan mengarah ke fasad bangunan lama pertokoan area pasar pagi. Sementara kualitas visual dari area luar ke persimpangan cenderung berpotensi visual positif dengan perubahan bagian tengah jalan menjadi ruang Bersama dengan area yang luas yang berbentuk segitiga dengan pohon, tanaman hias dan penambahan elemen pelengkap jalan lainnya didalamnya yang bisa memperbaiki dan memberikan kualitas visual positif dari dalam maupun dari tepi jalan.



**Gambar 13.** Analisis Kualitas Visual  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 14.** Analisis Visibilitas  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

### Konsep Perancangan Shared Street Space

Setelah dilakukan beberapa analisis kondisi diatas maka direkomendasikan rancangan *shared street space* pada kawasan pasar pagi sebagai respon dan sintesa dari analisis-analisis sebelumnya berdasarkan sintesa dari *commercial shared street*

*design guide National Association of City Transportation Official 2016* dan *ITDP Indonesia* yang dikaitkan dengan aspek desain *shared street* yaitu kenyamanan, konektivitas, diversitas, identitas kawasan, livabilitas, keselamatan dan kualitas lingkungan (Setyowati, M. D. (2023).

### Aspek kenyamanan



**Gambar 15.** Visualisasi Aspek Kenyamanan  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pemenuhan aspek kenyamanan melalui memaksimalkan pohon/vegetasi untuk meneduhkan pengguna ruang seperti pohon ketapang dan tanjong dan sebagai respon analisis *sunpath* dan aspek perlindungan cuaca sekaligus pembagi sirkulasi udara.

Pengadaan street furniture berupa bangku untuk beristirahat bagi pengguna ruang serta membantu mengarahkan orientasi pandangan pengguna ruang ke arah visibilitas yang baik.

### Aspek Konektivitas



**Gambar 16.** Visualisasi Aspek Konektivitas  
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pemenuhan aspek konektivitas melalui marka penyebrangan jalan 3 arah yang menghubungkan jalan dan bangunan serta mengarahkan sirkulasi pejalan kaki.

#### Aspek Diversitas



**Gambar 17.** Visualisasi 1 Aspek Diversitas  
Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 18.** Visualisasi 2 Aspek Diversitas  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Aspek diversitas pengguna dipenuhi dengan ruang pejalan kaki yang berdampingan dengan ruang parkir serta jalur kendaraan tanpa pembeda ketinggian pekerasan kemudian membedakan ruang parkir, jalan dan ruang pergerakan pejalan kaki dengan perbedaan warna pekerasan.

#### Aspek Identitas Kawasan



**Gambar 19.** Visualisasi Aspek Identitas Kawasan  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tugu jam dengan lambang pemerintah Kota Samarinda disertai motif sarung Samarinda dengan elemen perisai khas suku Dayak. Elemen ini dapat memenuhi aspek *landmark* pada kawasan yang berperan sebagai penguat identitas lokal dan penanda kawasan.

#### Aspek Livabilitas



**Gambar 20.** Visualisasi Aspek Livabilitas  
Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 21.** Visualisasi 2 Aspek Livabilitas  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tercapainya livabilitas melalui keberadaan ruang publik jalan dengan fungsi mewadahi masyarakat untuk beraktivitas dan berinteraksi antar pengunjung pasar sehingga memberikan kesan ruang jalan yang aktif, lebih hidup serta harmoni.

#### Aspek Keselamatan



**Gambar 22.** Visualisasi Aspek Keselamatan (Bollard)  
Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 23.** Visualisasi Aspek Keselamatan (Traffic Calming)  
Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 24.** Visualisasi Aspek Keselamatan (CCTV dan Lampu Penerangan)  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Aspek keamanan bagi pengguna ruang dipenuhi melalui *Bollard* untuk melindungi dan mengamankan area pejalan kaki, *Traffic Calming* untuk memperlambat laju kendaraan serta Kamera CCTV jalan dan Lampu Penerangan Jalan sebagai sumber penerangan di cahaya minim yang memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi.

#### Aspek Kualitas Lingkungan



**Gambar 25.** Visualisasi 1 Aspek Kualitas Lingkungan  
Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Gambar 26.** Visualisasi 2 Aspek Kualitas Lingkungan  
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tercapainya aspek kualitas lingkungan dengan *softscape* berupa tanaman hias dan tutupan hijau untuk mencapai kualitas visual yang baik, *Rain Garden* sebagai media pengelolaan air hujan dan meningkatkan estetika serta perbaikan pada kualitas visual area serta Keberadaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan ruang dan jalan.

## KESIMPULAN

Kawasan Pasar Pagi yang merupakan kawasan komersial dengan aktivitas pejalan kaki yang padat, parkir kendaraan, pedagang kaki lima, pengendara dengan kecepatan rendah yang saling berdampingan. Penerapan desain *shared street space* pada titik simpul/persimpangan pasar pagi mampu memenuhi aspek *urban design* yang belum terpenuhi pada kawasan komersial Pasar Pagi yaitu keberadaan ruang terbuka (*open space*) sekaligus jalur dan ruang bagi pedestrian di kawasan pasar pagi. Selain itu keberadaan *shared street space* dapat menunjang dan memprioritaskan pergerakan pejalan kaki sebagai prinsip dari *shared street space* di kawasan komersial dan mencapai aspek diversitas pengguna dan masyarakat.

Posisi dan Lokasi *nodes* atau persimpangan yang dikaji melalui teori dan *mapping*, Kondisi lingkungan dan visual yang mampu direspon dengan elemen desain, kondisi fisik menjadi pertimbangan yang tepat bagi penerapan konsep *shared street space*. Selain itu melalui *shared street space* dapat dicapai diversitas dan harmoni antara sesama pengguna jalan serta mencapai kualitas lingkungan, identitas dan visual kawasan Pasar Pasar Kota Samarinda dan sekitarnya yang lebih baik dan tertata.

Kelebihan pada temuan pada penelitian yakni eksplorasi penggunaan dan korelasi teori serta alat analisis yang digunakan dari beberapa aspek struktural maupun fisik. Kekurangan dari penelitian ini tidak sampai menganalisis dan mengaitkan perilaku dan alur pergerakan manusia secara lebih detail dan spesifik pada lokasi penelitian. Hal ini menjadi saran untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya sehingga diperoleh tambahan fenomena sebagai sintesa dalam perumusan konsep desain.

## REFERENSI

- Amin, C., Saputra, O. W., & Nurudin, A (2019) Konsep Citra Kota pada Kawasan Kota Lama Semarang, *Neo Teknika*, vol. 5, no. 2.
- Anisa, A., Nur'aini, R. D., Lissimia, F., & Ashadi, A (2020) Kajian Solid dan Void pada Perubahan Struktur Kota Lama Bersejarah, Studi Kasus Kota Lama Kudus, Jawa Tengah, in Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- Bashiroh, A., Musthofa, M. M., & Abidah, D. Y (2022) Revitalisasi Kawasan Kembang Jepun "Kya-Kya" Surabaya dengan Pendekatan Lima Elemen Citra Kota: Kevin Lynch, Sebatik, vol. 26, no. 2, pp. 814-822.
- City of Vancouver Land Use and Development Policies and Guidelines (1992), *Plaza Design Guidelines*.
- Demas, K. L. A. M., & Dewanti, A. N (2021) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Lokasi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Pagi, Kota Samarinda, Ruang, vol. 7, no. 2, pp. 96-104.
- Global Designing Cities Initiative, & National Association of City Transportation Officials. (2016) *Global Street Design Guide*, Island Press.
- Lidia, L (2021) Studi ReDesain Pasar Pagi Samarinda, Kurva S: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil, vol. 9, no. 1, pp. 18-24.
- New Zealand, Ministry for the Environment (2009) *Urban Design Toolkit*, Ministry for the Environment.
- Nugroho, C. A., & Purwantiasning, A. W (2018) Penerapan Teori Linkage Dalam Penataan Kawasan Wisata Pusaka Soekarno di Blitar, *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, vol. 1, no. 2, pp. 29-34.
- Pertama, A. M. S., Rasid, C. A., Fadhilah, H., & Purwantiasning, A. W (2022) Telaah Kawasan Kampus Universitas Indonesia Depok Berdasarkan Teori Linkage, *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, vol. 3, no. 1, pp. 52-66.
- Prelovskaya, E., & Levashev, A (2017) Modern Approach of Street Space Design, *Transportation Research Procedia*, vol. 20, pp.523-528.
- Putri, A. R., Safitri, F., Wahid, M. N. I., & Agustin, I. W (2020) Kemungkinan-Kemungkinan Penerapan Berbagi Ruang berdasarkan

- Persepsi Pengguna Jalan, Jurnal Pengembangan Kota, vol. 8, no. 2, pp. 116-131.
- Rajibnur, A., & Prayogi, L (2021) Kajian Citra Kota Kevin Lynch pada Kawasan Hunian Terencana (Kota Harapan Indah Bekasi, Kota Wisata Cibubur, Sentul City), PURWARUPA Jurnal Arsitektur, vol. 5, no. 1, pp. 77-82.
- Risdian, H., Sari, S. R., & Rukayah, R. S (2020) Elemen perancangan kota yang berpengaruh terhadap kualitas ruang kota pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga, MODUL, vol. 20, no. 01, pp. 10-17.
- Salipu, M. A., Hasrul, H., Nashruddin, I. I., & Shofiyulloh, A. M. I (2019) Penerapan Teori Kevin Lynch dalam Penataan Lingkungan di Kawasan Wisata Sentani Timur Kabupaten Jayapura, Jurnal MEDIAN Arsitektur dan Planologi, vol. 9, no. 2, pp. 22-29.
- Setyowati, M. D (2023) Faktor Shared Street yang Mempengaruhi Urban Livability di Koridor Jalan Jenderal Sudirman, Jurnal Arsitektur TERRACOTTA, vol. 4, no. 2, p. 156.
- Saud, M. I (2007) Karakter Shared Street pada Jalan-jalan di Perkampungan Krapyak Kulon, Infoteknik, vol. 8, no. 1, pp. 72-79.